Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 9 Nomor 3 Tahun 2023
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

GAMBARAN KECEMASAN MASYARAKAT DESA X DI SIDOARJO PASCA BENCANA ANGIN PUTING BELIUNG

Giza Rotul Nikmah[1], Hazim[2]

[1,2]Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Co- Author: ghizarotul@gmail.com - 0895620156779

Info Artikel
- **Masuk :** 22/07/2023
- **Revisi :** 10/08/2023
- **Diterima :** 16/08/2023

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract : *Residents of Kedondong Village, Sidoarjo Regency experienced psychological problems due to the occurrence of tornado natural disasters that could damage residents' homes and other infrastructure, the occurrence of these natural disasters could cause anxiety to residents and children of Kedondong Village. Therefore, an initial treatment is needed in order to reduce the impact of anxiety that occurs with an intervention, namely with Psychological First Aid (PFA). This study used qualitative descriptive methods and then to obtain information on the impact of the disaster event was carried out by observation and interviews on village officials and residents of Kedondong village, Sidoarjo regency. The results of this study residents who previously experienced an anxiety due to the tornado disaster are now gradually improving after being given the application of Psychological First Aid (PFA).*

Keywords: *psychological first Aid; tornado; anxiety*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris dan Negara yang memiliki banyak pulau dimana terletak pada posisi geografis, Indonesia berada diantara benua Asia dan benua Australia serta dua samudra yaitu samudra Hindia dan pasifik. Sehingga hal tersebut menyebabkan Indonesia mengalami rawan bencana (Soematri, dalam Hidayat, 2018). Berbagai macam ragam bencana alam seperti gempa bumi, banjir badang, angin puting beliung, longsor, dan letusan gunung berapi. Beberapa di wilayah Indonesia akhir-akhir ini telah mengalami bencana alam yang mana salah satunya terjadi bencana angin puting beliung disalah satu desa di Kabupaten Sidoarjo. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Angin puting beliung merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi dengan jumlah 21% dari seluruh bencana alam yang terjadi di Indonesi. Bencana angin puting beliung terjadi karena adanya Perbedaan tekanan udara pada lokasi yang berbeda, hal tersebut dapat menyebabkan angin bermigrasi atau bertiup dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah.

Angin puting beliung adalah angin kencang yang memiliki bentuk seperti corong, bergerak dalam gerakan memutar dengan kecepatan yang tinggi. Bencana tersebut juga berpotensi mendatangkan dampak yang menimbulkan banyak kerusakan. Dampak dari bencana tersebut mampu memunculkan kerugian yang besar secara material maupun non material, banyak warga yang mengalami kerusakan rumah juga beberapa fasilitas. Hal tersebut mampu memberikan dampak emosional dan sosial kepada masyarakat yang terdampak (Hanifah & Pratiwi, 2020)

Pernyataan dari pihak desa yang diwakilkan oleh sekretaris desa mengatakan bahwa bencana angin kencang kerap kali terjadi yang ditandai dengan pergeseran angin sejauh lima puluh hingga seratus meter dari lokasi yang sebelumnya. Sekretaris desa menuturkan bahwa sebelumnya pernah terjadi angin kencang pada desa tersebut sebanyak dua kali namun dampak yang ditimbulkan tidak sampai merusak infrastruktur atau mental dari pada warga. Hingga pada akhirnya terjadi bencana angin puting beliung yang berhasil membuat 26 kerusakan rumah masyarakat yang mana juga termasuk sekolah,gudang, dan warung warga.

Penjelasan yang dituturkan oleh Sekretaris Desa Kedondong bahwa anak-anak mengalami dampak secara psikologis hingga salah satu komunitas yang beranggotakan ibu-ibu mengunjungi lokasi terdampak bencana selama beberapa hari dan fokus terhadap korban usia anak-anak. Salah satu warga desa juga menuturkan bahwa kelompok masyarakat dengan lanjut usia (lansia) juga kerap takut ketika hujan deras mengguyur desa mereka. Dari keterangan tersebut diketahui bahwa dampak yang dialami oleh warga Desa Kedondong juga menyerang pada kondisi psikologis.

Hal tersebut juga semakin menguatkan bukti adanya masalah psikologis saat dilakukan wawancara pada salah satu korban bencana di Desa kedondong yang mengatakan ketakutan dan rasa cemas saat terjadi hujan deras dan angin kencang, Kecemasan adalah gangguan stress pasca trauma dari korban yang pernah mengalami bencana alam, kecemasan juga merupakan sebuah perasaan tentang ketegangan mental yang dapat menimbulkan kegelisahan dengan reaksi yang umum karena tidak mampu mengatasi suatu permasalahan dan perasaan tidak aman (Sunny & Setyowati, 2020). Bencana tersebut mampu menganggu masalah kesehatan mental masyarakat yang mana menimbulkan gejala kecemasan saat terjadi angin yang berhembus sedikit kencang, seperti yang dikatakan langsung oleh salah satu

korban bencana angin puting beliung yang terjadi di Desa Kedondong. Kecemasan adalah perasaan stres yang terjadi pada korban bencana alam atau tekanan yang lain nya.

Kejadian yang mengakibatkan traumatis tersebut dapat terjadi kembali dalam berbagai macam bentuk. Sebagian besar hal tersebut terjadi pada ingatan yang berulang dan sangat mengganggu atau bahkan terjadi dalam mimpi menakutkan yang berulang tentang peristiwa dalam waktu detik, jam, atau bahkan berhari-hari. Selama hal tersebut terjadi, peristiwa traumatis dapat dirasakan seakan tengah mengalami kembali kejadian tersebut. Untuk mengurangi kecemasan dan traumatis pada korban bencana alam maka dapat dilakukan dengan salah satu metode yaitu *Psychological First Aid* (PFA) PFA digunakan untuk mengatasi akibat dari sebuah situasi bencana dan situasi krisis, juga membantu untuk meminimalkan dampak yang timbul pada pada korban karena kejadian yang telah dialami. (E Damayanti & Avelina, 2019)

PFA adalah bentuk metode dasar untuk membantu seseorang yang mengalami sebuah tekanan akibat bencana atau krisis lainnya. Metode ini diberikan pada korban setelah kejadian bencana tersebut dan dilakukan tanpa adanya paksaan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Pada World Federation of Mental Health (WFMH) tahun 2016, menjadikan PFA sebagai tema hari kesehatan mental sedunia. Menurut WFMH terdapat tiga prinsip utama dalam PFA yang harus dipahami dengan baik oleh pelaksana ataupun penyitas, yaitu:1.**) Lihat (Look)** : Melakukan pengamatan untuk memastikan sebuah keamanan dan diutamakan pada seseorang yang sudah telihat membutuhkan kebutuhan dasar seperti makan dan minum, lalu dilakukan sebuah pengamatan untuk seseorang yang mengalami perasaan distres dengan kondisi serius. 2.) **Dengarkan (Listen)** : Melakukan sebuah interaksi pada mereka yang memerlukan sebuah dukungan, dilakukan dengan sebuah ketenangan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan juga membantu agar dapat merasakan sebuah ketenangan.3.) **Jaringan (Link)**: Membantu seseorang menemukan tempat yang mampu memberikan akses layanan dan informasi yang benar, membantu untuk mendapatkan jalan menyelesaikan permasalahanya, dan mengarahkan agar terhubung pada orang yang dapat memberikan sebuah dukungan sosial dengan utuh (Asih et al., 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada kecemasan korban bencana angin puting beliung di Desa Kedondong dan diutamakan pada anak-anak, peserta yang berpatisipan adalah anak-anak didesa kedondong dengan jumlah subyek 5 orang.

Menurut sugiyono (2016:317) Wawancara sangat membantu sebagai pendekatan pengumpulan data untuk mengungkap suatu masalah yang harus dieksplorasi dan jika peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam. Pada penelitian ini telah dilakukan wawancara secara mendalam kepada salah satu perangkat desa yaitu sekertaris desa dari desa kedondong tulangan sidoarjo, juga wawancara kepada masyarakat yang bertempat tinggal didesa kedondong sekaligus yang menjadi korban akibat bencana puting beliung. Melalui wawancara tersebut peneliti mengetahui lebih dalam mengenahi dampak psikologis pada masyarakat termasuk anak-anak yang terdampak bencana angin puting beliung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan peneliti diperoleh tiga temuan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Kecemasan pada korban bencana angin puting beliung di Desa Kedondong**
   Menurut responden kecemasan yang mereka alami disebabkan oleh trauma pasca kejadian bencana puting beliung masih masih membekas diingatan mereka. Keadaan cemas yang dirasakan saat ini oleh responden ketika terjadi hujan disertai dengan angin, cemas terhadap kondisi lingkungan yang waktu kejadian tersebut terdapat pepohonan tinggi yang roboh, genteng atap rumah yang rusak, dan benda lainnya mengalami kerusakan parah.
2. **Faktor- faktor yang memengaruhi terjadinya kecemasan pada korban bencana angin puting beliung**
   Menurut responden, faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecemasan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
   a. Faktor-faktor internal
      Faktor internal yang dialami oleh responden, yaitu perasaan trauma, ketakutan berlebih, ingatan tentang kejadian bencana angin puting beliung yang masih membekas.
   b. Faktor-faktor Eksternal
      Faktor eksternal yang memengaruhi kecemasan responden, yaitu kondisi desa yang masih berantakan pasca bencana, berita bencana yang terus bermunculan dimedia sosial, dan kondisi korban bencana puting beliung.
3. **Upaya yang dilakukan korban bencana angin puting beliung untuk mengatasi kecemasan.**
   Menurut responden upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan dengan bergotong royong untuk mengantisipasi kerusakan yang lebih parah ketika terjadi angin puting beliung dikemudian hari dengan menebang pohon besar yang dekat dengan rumah warga. Meningkatkan religiusitas untuk menenangkan perasaan batin. Selain itu responden juga mendapat bantuan dari pihak eksternal dengan adanya terapi *PFA (Psychological First Aid)* untuk kalangan anak-anak sehingga hal itu dapat membantu mengurangi kecemasan mereka yang masih memiliki trauma terhadap bencana angin puting beliung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, responden masih sering kali mengalami rasa takutan pada saat hujan deras dan disertai angin kencang, anak-anak dan orang tua akan langsung memasuki rumah dan mengunci pintu saat terjadi cuaca tersebut. Hal tersebut terbukti saat itu kembali terjadi angin kencang didesa kedondong, para warga yang saat itu masih melakukan aktivitas diluar rumah segera memasuki rumah masing-masing dan mengatakan bahwa ia ketakutan karena adanya hujan deras dan angin kencang pada saat itu. warga masih terbayang-bayang kejadian angin puting beliung yang mampu merusak puluhan infrastruktur di Desa Kedondong.

Kecemasan merupakan suatu kondisi dimana emosinal seseorang yang menganggu, diakibatkan oleh respon terhadap ancaman dan menimbulkan sebuah tekanan. Kecemasan mampu membuat individu merasakan hal yang tidak nyaman, takut dan merasa terancam

pada suatu kondisi yang tidak dimengerti hal apa yang membuat merasa terancam tersebut (Nasional & Komputer, 2020). Kecemasan adalah sebuah hal yang wajar dialami oleh semua manusia, karena kecemasan sendiri adalah suatu hal yang sudah terjadi di kehidupan sehari-hari. Kecemasan sendiri termasuk sifat umum yang dialami manusia seperti memiliki rasa takut, kesulitan,tuntutan lingkungan,dan tekanan dalam berbagai macam hal yang dialami (Laila Qareeba & Amida Armi, 2019).

Kecemasan yang dialami subjek pada lingkungan yang terdapat kemiripan saat terjadi bencana angin puting beliung sangat tinggi, merasa tidak aman saat berada diluar rumah dengan kondisi yang dikhawatirkan dapat terjadi kembali. Dengan hal tersebut peneliti akhirnya memberikan sebuah penanganan pertama dalam kondisi darurat yaitu PFA. *PFA (Psychological First Aid)*sendiri merupakan penanganan utama dalam durasi yang singkat dan ditujukan pada seseorang yang tengah mengalami tekanan karena sebuah bencana ataupun mengalami keadaan yang darurat. PFA adalah suatu hal yang mendukung tekanan stres yang serius pada seseorang yang membutuhkan sebuah dukungan (Di & Karo, 2023).

Pelatihan Psychological First Aid (PFA) untuk korban angin puting beliung di Desa Kedondong yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2023. Dalam pelatihan ini peneliti menyampaikan tentang pengenalan *Psychological First Aid (PFA)*. Untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang *PFA*, dilakukan sharing dan pembekalan, atau mengkomunikasikan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan kesehatan mental. Berbagi dan tanya jawab adalah langkah pertama. Untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental, beberapa orang diminta untuk mendiskusikan pengalaman mereka mengalami stres atau menyaksikan orang-orang terdekat mereka mengalami stres. Materi disampaikan dalam bentuk video singkat untuk memudahkan dan meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam memahami materi yang akan disampaikan.

Dikarenakan peserta pelatihan merupakan anak-anak sehingga peneliti meminta orang tua peserta juga berperan dalam mengawasi dan memberi pemahaman kepada anaknya. Selain memberikan materi pelatihan *PFA* peneliti juga membantu korban dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dan menyelesaikan masalah mereka. Peran pembantu tidak berakhir di situ; mereka juga dapat berbagi pengetahuan yang mereka miliki dan menjalin hubungan antara para penyintas dan pihak terkait yang dapat memberikan dukungan yang mereka butuhkan.

Dengan diterapkan *Psychological First Aid (PFA)* pada korban mampu meminimalisir rasa cemas yang muncul akibat bencana angin puting beliung tersebut, selain itu penerapan PFA juga tidak hanya dilakukan oleh seorang ahli profesional saja namun bisa dilakukan oleh semua orang yang memiliki pemahaman tentang PFA. Dengan penerapan PFA yang peneliti berikan kepada korban dapat digunakan untuk memberikan pertolongan kepada orang terdekat keluarga,teman,ataupun masyarakat. PFA juga dapat menjadi penanganan pertama untuk mencegah terjadinya masalah psikologis yang diakibatkan oleh sebuah tekanan yang telah terjadi.

PENUTUP

Psychological First Aid (PFA) adalah sebuah penanganan pertama pada korban yang mengalami kecemasan akibat bencana alam ataupun keadaan yang menekan lain nya, kejadian bencana tersebut menimbulkan tekanan yang mampu menganggu ketidak nyamanan individu akibat rasa takut akan kejadian bencana tersebut. Karena sebelum diberikan

penerapan *PFA* responden mengatakan bahwa masih memiliki rasa cemas jika terdapat hujan deras disertai angin kencang yang mana kejadian tersebut mampu merusak infrastruktur juga psikologis mereka, namun saat mulai diterapkan nya *PFA* pada anak-anak yang mana dapat membantu mengatasi kebutuhan dasar dalam menangani permasalahan mereka, hal tersebut tentu juga dibantu oleh orang terdekat mereka untuk tetap memberikan pengawasan dan pemahaman tentang *Psychological First Aid (PFA).* Berdasarkan hasil penerapan *Psychological First Aid (PFA)* kepada korban bencana angin puting beliung didesa kedondong kabupaten sidoarjo mampu meminimalisir kecemasan yang didapatkan akibat bencana tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis bermaksud memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang mudah-mudahan bermanfaat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dan lebih mempersiapkan diri saat melakukan pengambilan dan pengumpulan data dengan banyak referensi agar dapat menjadikan hasil yang lebih baik lagi.

REFERENSI

Asih, M. K., Utami, R. R., & Kurniawan, Y. (2018). Psychological First Aid (Pfa) Untuk Pendamping Balas Pemasyarakatan (Bapas Kelas 1) Semarang. *Proceeding Snk-Ppm*, *1*(1), 450–453.

Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, *6*(1), 26–31. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR

Bali, E. N., Khotijah, I., Wollo, S., Kale, S., & Mundiarti, V. (2021). Pendampingian Psikososial Anak Korban Bencana Di Sekolah Alam Manusak. *Kelimutu Journal Of Community Service (Kjcs*, *1*(1), 1–7. Http://Ejurnal.Undana.Ac.Id/Index.Php/Kjcs/Article/View/5526

Darman, R. (2019). Analisis Data Kejadian Bencana Angin Puting Beliung Dengan Metode Online Analytical Processing (Olap). *Sintech (Science And Information Technology) Journal*, *2*(1), 18–23. Https://Doi.Org/10.31598/Sintechjournal.V2i1.298

Edmawati, M. D., Susanto, B., Maulana, M. A., & Kumalasari, R. (2022). Psychological First Aid Training Untuk Meningkatkan Mental Health Awareness Pada Remaja Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Terapan Abdimas*, *8*(1), 1. Https://Doi.Org/10.25273/Jta.V8i1.12362

Kendal, K. (N.D.). *Pelatihan Psychological First Aid (Pfa): Milenial Tanggap Bencana Pada Anggota Palang Merah Remaja (Pmr) Di Smk Bhakti Kencana*. *Xx*(Xx).

Di, S., & Karo, K. (2023). Psychological First Aid(Pfa) Pada Korban Erupsi Gunung Sinabung Di Kabupaten Karo. *Jubdimas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, *2*, 30–36.

E Damayanti, F., & Avelina, Y. (2019). *Keefektifan Psychological First Aid (Pfa) Sebagai Pertolongan Pertama Pada Korban Bencana & Trauma*. 117–124. Https://Doi.Org/10.32528/Psn.V0i0.1738

Hanifah, U. N., & Pratiwi, A. (2020). Gambaran Kecemasan Anak Dengan Post Traumatic Stress Disorder Sebagai Dampak Bencana Alam Angin Puting Beliung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *3*(2), 173–184. Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/327188763.Pdf

Laila Qareeba, P., & Amida Armi, R. (2019). Layanan Bimbingan Karier Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Sma Menghadapi Ujian Nasional. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *2*(1), 17. Https://Doi.Org/10.22460/Fokus.V2i1.67

Nasional, U., & Komputer, B. (2020). *Gambaran Siswa Smp Yang Mengalami Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Unbk) Sugiarto 1 , Heris Hendriana 2 1*. *3*(2), 46–52.

Satriyabawa, I. K. M., & Pratama, W. N. (2016). Analisis Kejadian Puting Beliung Di Stasiun Meteorologi Juanda Surabaya Menggunakan Citra Radar Cuaca Dan Model Wrf - Arw (Studi Kasus Tanggal 4 Februari 2016). *Prosiding Snsa 2016*, 89–97.

Sunny, S., & Setyowati, S. (2020). Anxiety Levels Related To Flood Exposure In Disaster Victims. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(4), 577. Https://Doi.Org/10.26714/Jkj.8.4.2020.577-586

Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R. I. (2019). Gambaran Dampak Kecemasan Dan Gejala Psikologis Pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi Di Lombok. *Holistic Nursing And Health Science*, *2*(1), 31–38. Https://Doi.Org/10.14710/Hnhs.2.1.2019.31-38

Wibowo, Y. A., Dewi, R. P., Ronggowulan, L., Anjarsari, R. Y., & Miftakhunisa, Y. (2020). Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung Untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Warta Lpm*, *23*(2), 165–179. Https://Doi.Org/10.23917/Warta.V23i2.10571